

Efektifitas Media Infografis Dalam Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi Dan Anak

Katri Andini Surijadi^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisadensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

Jurusan Ilmu Gizi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia¹

Jurusan Administrasi Keuangan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia²

Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia³

Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia⁴

E-mail: katriandini@unsoed.ac.id

Abstract

Improving nutrition and improving the health status of infants can be done through growth monitoring and nutritional status assessment at posyandu every month. During posyandu activities, a nutrition intervention or counselling through infographic also carried out to increase maternal awareness of good infant feeding. The aim of the study was to determine the increase in knowledge and infant feeding by mothers in Sumbang Village after the nutritional intervention. This study design used experimental method with counselling using infographic media to 48 mothers of infants and toddlers. The bivariate analysis used was Wilcoxon test. A p value of 0.03 was obtained for changes in knowledge level and a p value of 0.04 for changes in feeding practices both before and after the intervention. The use of infographic media was effective enough in improving knowledge and feeding practices of infants and toddlers in Sumbang Village, Sumbang District.

Keywords: *infant and toddlers feeding practices, infographics.*

Abstrak

Perbaikan gizi dan peningkatan derajat kesehatan balita dapat dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan penilaian status gizi di posyandu setiap bulannya. Selama kegiatan posyandu tersebut juga dilakukan sebuah intervensi gizi atau penyuluhan melalui media infografis untuk meningkatkan kepedulian ibu dalam pemberian makanan bayi yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makanan bayi oleh ibu di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah pasca dilakukan intervensi gizi. Desain penelitian Quasi eksperimen dengan penyuluhan menggunakan media infografis kepada 48 orang ibu bayi dan anak. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank*. Didapatkan nilai p sebesar 0,03 untuk perbedaan pengetahuan dan nilai p sebesar 0,04 untuk perubahan praktik pemberian makan baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penggunaan media infografis cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan bayi dan balita di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang

Kata Kunci: infografis, praktik pemberian makan bayi dan anak.

Naskah masuk: 15 Agustus 2024, Naskah direvisi: 02 Oktober 2024, Naskah diterima: 07 Oktober 2024

Naskah diterbitkan secara online: 31 Agustus 2024

©2022/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Katri Andini Surijati^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisdensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

1. Pendahuluan

Usia balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Anak Usia 0 – 24 bulan atau bawah dua tahun (baduta) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga dikatakan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Kemenkes, 2022). Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, pada saat ini maupun masa selanjutnya (Kartika; Nurlela Mufida; Karmila; Marlina, 2018; Miftakhur Rohmah, 2023). Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses pertumbuhan (Rosha, Susilowati, Amaliah, Permanasari, & Yurista, 2020).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi anak balita di Indonesia yang melakukan penimbangan rutin sebesar 54,6% (Kemenkes, 2018). Prevalensi gizi kurang (*wasting*) di Kabupaten Banyumas menunjukkan angka 5,9% dan terdapat 380 balita gizi kurang di Kecamatan Sumbang (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021). Berdasarkan data dari Puskesmas Sumbang 1, Desa Sumbang memiliki jumlah balita dengan gizi kurang cukup banyak yaitu sebanyak 65 balita. Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat penting untuk memantau status

gizi dan pertumbuhan anak. Apabila kenaikan berat badan anak (BB) anak lebih rendah dari yang seharusnya atau tidak ada kenaikan berat badan dalam jangka waktu 1-3 bulan, dapat menjadi petunjuk adanya gangguan pertumbuhan anak dan berisiko mengalami kekurangan gizi (S. M. Rahmawati, Mailinasari, & Marbun, 2022).

Perbaikan status gizi bayi/anak dapat dilakukan melalui Praktik PMBA yang tepat. Kesalahan dalam PMBA dapat mengakibatkan terganggunya pemenuhan gizi. Pemenuhan zat gizi yang baik, kebiasaan makan dan pengaturan makan selama balita menjadi dasar bagi kesehatan saat dewasa. Pengaturan makan yang tepat dapat melindungi balita dari penyakit dan infeksi serta membantu perkembangan mental dan kemampuan belajarnya (N. D. Rahmawati & Sartika, 2020). Ibu merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam proses pemenuhan gizi yang optimal bagi anaknya, sehingga sangat penting pengetahuan ibu terkait Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) ditingkatkan (W. A. Putri & Fitriana, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan masalah kesehatan dapat dilakukan dengan pemberian informasi melalui edukasi maupun pelatihan terkait Pemberian Makan bagi Bayi dan Anak (PMBA) (S. M. Rahmawati et al., 2022). Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan dalam pemberian makan pada bayi dan anak memiliki dampak yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki balita (Kartika, Mufida, & Karmila, 2018; Munianti & Indrayani, 2019). Pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sehat maupun tidak. Pengetahuan yang baik terhadap kesehatan salah satunya tentang PMBA akan berdampak terhadap upaya peningkatan kesehatan diberbagai wilayah (Purnamasari, Setiyowati, & Wahyurin, 2023; I. Putri, Murti, &

Humairah, 2022). Sikap merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga sikap seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Masalah kesehatan anak berkaitan dengan kecukupan asupan gizi di Indonesia masih tergolong tinggi, hal ini karena masih banyaknya masyarakat yang belum memahami dan belum terampil dalam memberikan makanan pada bayi dan anak (Kholisoh, 2018).

Praktik pemberian makan anak yang kurang optimal berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu terhadap praktek pemberian makan (Ahmad, Aripin, Madanijah, Dwiriani, & Kolopaking, 2019; Septikasari, 2018). Intervensi diperlukan untuk memberikan informasi yang sesuai bagi ibu sehingga mampu mengubah pemberian makan balita menjadi lebih baik dan sesuai kebutuhan (S. M. Rahmawati et al., 2022). Lokasi penelitian merupakan wilayah perdesaan yang perlu dilakukan penelitian mengenai efektifitas pengetahuan dan praktik pemberian makanan bayi dan anak melalui media infografis.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023 di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 48 ibu atau pengasuh utama balita. Data karakteristik balita dan ibu diperoleh melalui formulir identitas responden dan pengukuran langsung pada anak, pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi diukur menggunakan kuesioner pengetahuan PMBA yang terdiri dari 10 pertanyaan berisi manfaat PMBA yang tepat, rediko PMBA yang tidak tepat, porsi dan jenis makan sesuai usia, pentingnya dukungan orang tua dalam PMBA. Data sikap/praktik PMBA menggunakan kuesioner menggunakan skala Likert yang dibagikan sebelum intervensi dan dua bulan setelah intervensi. Analisis data dilakukan

menggunakan program SPSS dengan Uji *Wilcoxon*, dikatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$.

Edukasi yang dilakukan menggunakan infografis yang berisi materi definisi, prinsip pemberian PMBA sesuai usia, kendala PMBA seperti *picky eating*, cara mengatasi dan resiko *picky eating* yang disampaikan menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan 2 kali pada bulan pertama dan bulan kedua penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberian leaflet infografis yang sudah dicetak dan ditayangkan dalam bentuk power point, edukasi bulan pertama mengenai PMBA yang disampaikan selama 40 menit dilanjutkan dengan membentuk 10 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 ibu balita, 1 kader, 1 mahasiswa enumerator untuk dilakukan evaluasi materi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara kader menanyakan 10 poin-poin penting PMBA yang wajib dijawab oleh ibu balita dalam kelompok tersebut serta dilakukan sharing pengalaman yang pernah dilakukan oleh ibu-ibu balita. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana *brainstorming* untuk meningkatkan pengetahuan ibu sampai pada perubahan praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Edukasi pada bulan kedua dilakukan dengan topik *Picky Eater* dengan metode yang sama dengan kegiatan pertama. Kegiatan penyuluhan dan perubahan sikap dipantau secara langsung oleh 1 bidan desa dan kader posyandu balita sebanyak 10 orang.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor 1197/EC/KEPK/VII/2023.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Balita

Tabel 1. Karakteristik Balita

| Kategori | n | % |
|----------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 27 | 56,3 |
| Perempuan | 21 | 43,8 |
| TB/U | | |
| Sangat pendek | 7 | 14,6 |
| Pendek | 12 | 25 |
| Normal | 27 | 56,3 |

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Katri Andini Surijati^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisdensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

| Kategori | n | % |
|---------------|-----------|------------|
| Tinggi | 2 | 4,2 |
| BB/U | | |
| Gizi buruk | 3 | 6,3 |
| Gizi kurang | 24 | 50 |
| Normal | 20 | 41,7 |
| Obesitas | 1 | 2,1 |
| BB/TB | | |
| Gizi buruk | 5 | 10,4 |
| Gizi kurang | 10 | 20,8 |
| Normal | 31 | 64,6 |
| Gizi Lebih | 2 | 4,2 |
| IMT/U | | |
| Gizi buruk | 6 | 12,5 |
| Gizi kurang | 8 | 16,7 |
| Normal | 32 | 66,7 |
| Gizi Lebih | 2 | 2,1 |
| Jumlah | 48 | 100 |

Pada tabel di atas didapatkan sebanyak 56,3% balita berjenis kelamin laki laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi jumlah kebutuhan gizi (Sulistianingsih, Yanti, & Ari, 2016). Laki-laki membutuhkan asupan energi yang lebih banyak dibandingkan perempuan, sehingga laki-laki memiliki kemungkinan lebih besar mengalami stunting ketika balita. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian di sub-Sahara Afrika yang menunjukkan bahwa anak laki-laki prasekolah lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak perempuan (Lesiapeto, 2012).

Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) menunjukkan bahwa sebanyak 25% dengan kategori pendek dan 14,6% dengan kategori sangat pendek. Tinggi badan menurut umur (TB/U) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk dapat menggambarkan kecukupan gizi pada masa balita. Balita yang kebutuhan gizinya tidak terpenuhi secara maksimal maka dapat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasannya. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka akan berdampak terhadap rendahnya daya

saing anak di masa dewasa (Patras & Lalombo, 2018). Gizi kurang pada balita juga disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga dalam menyediakan waktu perhatian dan dukungan yang cukup kepada balita agar dapat tumbuh dan kembang dengan sebaik-baiknya (Almatsier, 2009).

Status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) terdapat 6,3% balita dengan kategori gizi buruk dan 50% balita dengan kategori gizi kurang. Kekurangan gizi dapat berdampak pada terganggunya proses pertumbuhan balita (Septikasari, 2018).

Status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 64,6% balita dengan kategori normal. Balita dengan status gizi kurang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan kebiasaan makan. Masalah gizi pada balita gizi kurang yang bersifat akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama, seperti kekurangan asupan makanan (Nurwulansari, F; Sunjaya, 2018).

Berdasarkan indikator indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) terdapat sebanyak 66,7% balita dengan kategori normal. Kecukupan gizi pada balita dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita (N. D. Rahmawati & Sartika, 2020). Asupan gizi yang tidak adekuat menyebabkan gangguan pada berbagai organ, seperti otak sehingga dapat memengaruhi fungsinya untuk melihat, berpikir, mendengar, dan melakukan gerakan. Hal tersebut dapat memiliki efek jangka panjang pada perkembangan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa, serta akan menentukan hasil reproduksi ibu selanjutnya (Septikasari, 2018).

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Katri Andini Surijadi^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisdensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

b. Karakteristik Orang Tua

Tabel 2. Karakteristik Orang Tua

| Kategori | n | % |
|-----------------------|----|------|
| Pendidikan | | |
| Ayah | 3 | 6,3 |
| Tidak tamat SD | 16 | 33,3 |
| Tamat SD | 21 | 43,8 |
| SMP | 7 | 14,6 |
| SMA/SMK | 1 | 2,1 |
| Sarjana/Diploma | | |
| Pekerjaan Ayah | | |
| Bekerja | 48 | 100 |
| Tidak Bekerja | 0 | 0 |
| Pendidikan Ibu | | |
| Tamat SD | 13 | 27,1 |
| SMP | 23 | 47,9 |
| SMA/SMK | 10 | 20,8 |
| Sarjana/Diploma | 2 | 4,2 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| Bekerja | 3 | 6,3 |
| Tidak Bekerja | 45 | 93,8 |

Pendidikan terakhir yang didapat oleh ibu dan ayah balita sebagian besar adalah pendidikan menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 43,8% pada ayah dan 47,9% oleh ibu. Tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang berpendidikan rendah kebanyakan mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan gizi atau tidak mengetahui apa saja yang termasuk dalam menu makanan sehari-hari. Untuk itu tingkat pendidikan ibu sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak (Gerungan, 2014). Ibu dengan pendidikan menengah memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola informasi. Pemahaman ibu mengenai informasi baru erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, alasannya yaitu semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka pola pikir yang terbentuk akan semakin baik (N. D. Rahmawati & Sartika, 2020).

Sejumlah 93,8% ibu balita merupakan ibu rumah tangga, sedangkan seluruh ayah memiliki pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja lebih mampu meluangkan waktunya untuk mencari informasi terkait perilaku makan

balitanya dengan membantu menyediakan makanan yang lebih baik daripada ibu yang bekerja (Cerdasari, Helmyati, & Julia, 2017).

c. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Tabel 3 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Tingkat Pengetahuan | Mean | P-Value |
|---------------------|------|---------|
| <i>Pre test</i> | 11 | 0,03 |
| <i>Post test</i> | 26 | |

Pada Tabel 3 menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,03 ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi melalui media infografis terhadap tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap ibu setelah diberikan edukasi melalui media infografis dan audio visual (W. A. Putri & Fitriana, 2021).

Edukasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan media *leaflet* yang tersusun dengan infografis yang menarik berisi materi pengertian PMBA, jenis-jenis PMBA, tahap pemberian PMBA sesuai usia serta kendala yang mudah ditemui selama praktik PMBA yaitu Picky Eating. Materi picky eating meliputi definisi, dampak jangka pendek dan panjang serta tips mengatasi picky eating pada anak (Shi, L; Zhang, 2021).

Pemberian edukasi menggunakan *leaflet* yang berisikan infografis menjadi salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif bagi ibu balita karena media tersebut berisikan informasi singkat namun jelas sehingga mudah dipelajari oleh ibu balita. Penggunaan media *leaflet* dapat dijadikan alternatif dalam

menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku ibu balita (Cahyaningsih & Dwi S, 2011). Leaflet digunakan sebagai media promosi Kesehatan karena pada leaflet terdapat informasi yang dilengkapi dengan gambar-gambar atau ilustrasi yang mendukung sehingga ibu balita dapat lebih memahami isi dari materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan (Miftakhur Rohmah, 2023).

d. Perbedaan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4 Perbedaan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak | Mean | P-Value |
|---------------------------------------|------|---------|
| <i>Pre test</i> | 11 | 0,04 |
| <i>Post test</i> | 26 | |

Pada Tabel 4 menunjukkan perbedaan praktik pemberian makan bayi dan anak pada responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,04 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara praktik pemberian makan bayi dan anak pada responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi melalui media infografis terhadap praktik pemberian makan bayi dan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari *et al* (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan praktik pemberian makan bayi dan anak terhadap ibu setelah dilakukan edukasi melalui media gambar pemberian makan pendamping ASI (Purnamasari *et al.*, 2023).

Penelitian ini setelah edukasi berakhir langsung dilakukan pendalaman materi dengan membentuk 10 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 ibu balita, 1 kader posyandu dan 1 mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan dengan cara kader menanyakan

10 poin-poin penting PMBA yang wajib dijawab oleh ibu balita dalam kelompok tersebut serta dilakukan sharing pengalaman yang pernah dilakukan oleh ibu-ibu balita berdasarkan topik pertanyaan. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana brainstorming untuk meningkatkan pengetahuan ibu sampai pada perubahan praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Edukasi pada bulan kedua dilakukan dengan memilih topik Picky Eating dengan metode yang sama dengan kegiatan pertama. Picky eating menjadi penting dipahami oleh ibu balita karena berhubungan dengan keberagaman asupan zat gizi makro dan mikro pada bayi dan anak. Metode ini juga pernah dilakukan oleh Atmadja pada tahun 2023. Kegiatan pertama adalah penyuluhan mengenai pemberian makanan bayi dan balita (PMBA). Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan ibu balita terhadap materi yang akan disampaikan dengan menggunakan lembar kuisisioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah materi dan diskusi selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *post-test* dengan memberikan lembar kuisisioner (M Rohmah, 2023).

Sesi tanya jawab dan *sharing session* dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta menumbuhkan kesadaran untuk berubah menuju lebih baik dalam pemberian makan pada bayi dan anak. Melalui kegiatan ini semua ibu bisa mengeluarkan pendapat dan menceritakan pengalamannya tanpa merasa canggung karena tanya jawab dan *sharing session* dipimpin oleh kader posyandu balita di wilayah masing-masing. Selain itu mahasiswa dan kader memberikan umpan balik untuk mengoreksi praktik yang tidak tepat agar tidak terulang pada ibu balita yang lain. Evaluasi praktik pemberian makan dilakukan oleh kader posyandu setiap minggunya selama 2 bulan sehingga cukup waktu untuk merubah

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Katri Andini Surijati^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisdensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

sikap ibu untuk menyiapkan makanan yang lebih tepat.

Penelitian ini sejalan dengan Kartika (2018), bahwa yang menjelaskan bahwa sharing pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian makan pada bayi dan anak sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gamping Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek (Kartika et al., 2018).

4. Kesimpulan dan Saran

Terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan bayi dan anak melalui media infografis. Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang pentingnya asupan makan yang beragam bagi balita melalui media informasi seperti media sosial, buku, dan bentuk media yang lainnya, sehingga dapat tumbuh kesadaran bagi para orangtua untuk menyediakan makanan yang beragam pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM-UNSOED yang telah memberikan support hingga penelitian ini selesai, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan kemudahan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ahmad, Aripin, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1).

Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.

Cahyaningsih, & Dwi S. (2011). *Growth and Development of Children and Adolescents*. Jakarta: Trans Info Media.

Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk Makan dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*,

13, 170–178.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021*.

Gerungan, W. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Kartika; Nurlela Mufida; Karmila; Marlina. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Upaya Perbaikan Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 45–52.

Kartika, Mufida, N., & Karmila. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Upaya Perbaikan Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mila. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 45–52.

Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.

Kemenkes. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta.

Kholisoh, S. (2018). *Pengaruh Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Baduta Di Puskesmas Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Semarang, Brebes.

Lesiapeto. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan Dengan kejadian stunting pada balita 25-60 bulan di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012. *Paramitha*.

Munianti, Y., & Indrayani, E. (2019). Penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan. *Prosiding University Research Colloquium*, 380–385.

Nurwulansari, F; Sunjaya, D. (2018). Analisis Hasil jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi dan

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Katri Andini Surijati^{1*}, Dwita Dharmawati², Neva Widanita³, Regina Rahmawati¹, Yurisdensi Eka Putri Lastariadi¹, M. Rizal Permadi⁴

- Anak Menggunakan Permodelan Rasch. *Gizi Indonesia*, 41(2), 85–96.
- Patras, M. D., & Lalombo, A. S. (2018). DESCRIPTION OF PARENT KNOWLEDGE ABOUT BALANCED NUTRITION IN SCHOOL AGE CHILDREN IN PALARENG VILLAGE, KECAMATAN SOUTH TABUKAN. *Scientific Journal Sesebanua*, 2(1), 1–7.
- Purnamasari, M. D., Setiyowati, E., & Wahyurin, I. S. (2023). mprovement the practices of complementary feeding through local wisdom-based complementary feeding education videos. *Proceeding ICMA-SURE*, 2(1), 18–24.
- Putri, I., Murti, R., & Humairah, W. (2022). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti J Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55.
- Putri, W. A., & Fitriana, V. D. (2021). Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Whatsapp Grup Menggunakan Media Infografis dan Video. *Jurnal Andaliman: Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, 1(2), 13–21.
- Rahmawati, N. D., & Sartika, R. A. D. (2020). Cadres' role in Posyandu revitalization as stunting early detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District. ASEAN J Community Engagem. *Asean Journal of Community Engagement*, 4(2), 485–499.
- Rahmawati, S. M., Mailinasari, & Marbun, R. (2022). Pengaruh Pelatihan dengan Pendampingan terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltelles Jakarta II. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 16(47), 21–30.
- Rohmah, M. (2023). Edukasi Praktek PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 4753.
- Rohmah, Miftakhur. (2023). Edukasi Praktek PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Rosha, C., Susilowati, B., Amaliah, A., Permanasari, N., & Yurista. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169–182.
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Memengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Shi, L; Zhang, J. (2021). Recent Evidence of The Effectiveness of Educational Interventions For Improving Complementary Feeding Practices in Developing Countries. *J Trop Pediatr*, 59(8).
- Sulistianingsih, A., Yanti, M., & Ari, D. (2016). Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1).